

# Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Candi

## The Influence of School Climate and Self-Efficacy on Students' Learning Motivation of SMP Negeri 2 Candi

Asma' Islamiyah<sup>1)</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\* Email: [asmaislamiah46@gmail.com](mailto:asmaislamiah46@gmail.com)<sup>1)</sup> [ekohardi1@umsida.ac.id](mailto:ekohardi1@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *This research has a goal to determine the influence of school climate and self efficacy on the learning motivation of junior high school students. This research uses an inferential quantitative method and using questionnaire as data collection with Likert scale. The population in this study is the students of class VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Temple. Determination of the number of samples using the Raosoft Sample Size Calculator application with a 10% error limit and 95% confidence and obtained by 280 respondents. Hypothesis testing using multiple linear regression assisted using SPSS data processing version 20 for Windows. Hypothesis in this research is acceptable, there is an influence between school climate and self-efficacy on student motivation of SMP Negeri 2 students. The results showed that the value of  $F = 164.527$  and the size of the  $0,000 < 0.05$ . This means that there is a simultaneous influence between school climate and self-efficacy on student learning motivation on student SMP Negeri 2 Temple with an effective donation of 54.3%, while the remaining 45.7% is influenced by other variables not yet researched by researchers*

**Keywords -** *school climate, self efficacy, learning motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data dengan skala Likert. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Candi. Penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi *Raosoft Sample Size Calculator* dengan batas kesalahan sebesar 10% dan kepercayaan sebesar 95% dan diperoleh sebanyak 280 responden. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang dibantu menggunakan pengolahan data SPSS versi 20 *For Windows*. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yakni terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Candi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F = 164.527$  dan nilai  $Sig\ 0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 2 Candi dengan sumbangan efektif sebesar 54,3 %, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti

**Kata Kunci -** *Iklim Sekolah, Efikasi Diri, Motivasi Belajar*

## I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang formal, sekolah tidak lepas dari sistem pendidikan yang berjalan antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan memiliki sistem yang terstruktur serta dianggap sebagai suatu organisasi untuk proses pembelajaran yang efektif. Anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam tahap perkembangan pubertas, atau umur (10-11 tahun). Dalam proses belajar, siswa berhasil jika mempunyai keinginan untuk belajar dan keberanian untuk belajar. Faktor siswa dianggap sebagai hal yang menentukan terselenggaranya dan berhasilnya proses pembelajaran. Siswa dapat dipaksa melakukan sesuatu, namun siswa tidak dapat dipaksa untuk hidup sebagaimana mestinya [1] Keinginan yang kuat untuk sukses dari dalam diri membuat seseorang menjadi lebih giat dan disiplin dalam belajar, keinginan ini disebut motivasi [1]. Motivasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan suatu keberhasilan atau kegagalan untuk tugas yang sulit [2]. Menurut Sudjana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dapat dilihat tinggi rendahnya motivasi belajar seperti semangat, minat, rasa senang saat mengerjakan tugas, tanggung jawab, dan reaksi positif terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru [3].

Menurut Sadirman motivasi berasal dari kata "motif" dan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang melakukan hal-hal tertentu. Motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong yang mendorong

diri sendiri atau orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan [4]. Motivasi belajar mengacu pada dorongan untuk meningkatkan minat belajar, melakukan kegiatan belajar dari dalam dan luar diri seseorang [1]. Meskipun keterampilan dan kemampuan intelektual diketahui merupakan modal terpenting untuk keberhasilan akademis, namun hal tersebut tidak menjadi masalah apabila siswa tidak termotivasi secara individu untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Apabila mereka yang memilikinya tidak mau menggunakannya, kemampuan intelektual mereka akan hilang. Menurut Sugiyono motivasi dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik [4]. Menurut Uno aspek-aspek dalam motivasi belajar seperti cita-cita di masa depan, adanya reward atau hadiah setelah belajar, keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan, adanya pembelajaran yang menarik, dan lingkungan yang kondusif [5]. Ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu: (1) pemberian angka atau nilai dari hasil belajar siswa, (2) pemberian hadiah, (3) adanya kompetisi antar siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa, (4) menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru itu penting, (5) memberikan ujian, siswa yang mengetahui akan diadakan ujian akan giat dalam belajarnya [2].

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 dengan menyebarkan kuesioner secara offline terhadap 20 siswa di sekolah SMP Negeri 2 Candi, diperoleh hasil secara keseluruhan motivasi belajar siswa terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 58,3. Namun pada indikator 7 yaitu senang mencari dan memecahkan soal-soal mendapat hasil yang masuk pada kategori rendah, serta hasil pengamatan beberapa siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal, pada saat guru memberikan tugas banyak siswa yang mengerjakan di sekolah, dan juga beberapa fasilitas yang masih terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso dan Tawardjono yang menjelaskan bahwa cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, elemen belajar dinamis, dan upaya guru dalam membimbing siswa adalah beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa [6]. Bukti empiris dari penelitian terdahulu berkaitan dengan problem motivasi belajar siswa SMP adalah sebagai berikut. Penelitian oleh Hawa & Sutirman menunjukkan bahwa sekitar 43% motivasi belajar siswa rendah karena kondisi fasilitas lab tidak dalam kondisi prima, dan suasana kelas yang berisik [7]. Penelitian oleh Widiyaningtyas & Muhyadi menunjukkan bahwa sekitar 37% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya efikasi diri siswa [8]. Penelitian oleh Mardiana et al. menunjukkan bahwa sekitar 17% motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya minat belajar siswa. [9]. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa masih yang tidak termotivasi untuk belajar, dan ini harus diperhatikan agar tidak berdampak negatif pada siswa lainnya.

Menurut Abrantes et al. menyatakan komponen yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, baik secara eksternal atau internal, dari faktor eksternal salah satunya merupakan iklim sekolah [6]. Menurut Jonathan Cohen & Elizabeth m. McCabe iklim sekolah mengacu pada kualitas dan karakteristik kehidupan sekolah, iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman hidup masyarakat dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, dan struktur organisasi [10]. Manusia dibesarkan dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu. Oleh karena itu ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, dimana lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan sekolah atau iklim sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan mempunyai pengaruh luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dimana lingkungan dalam arti sempit merupakan lingkungan alam di luar diri seseorang atau manusia. Lingkungan mencakup segala sesuatu didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural [11]. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Halawa dan Fensi yang menunjukkan hasil bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa [11]. Menurut Jerome iklim sekolah merupakan kualitas sekolah yang membantu orang-orang merasakan bahwa dirinya dihargai selama berada disekolah, dan merasakan rasa memiliki [12].

Lingkungan sekolah atau bisa disebut dengan iklim sekolah adalah faktor utama yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan. Menurut (Wang et al. Roeser et al) Iklim sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pembelajaran terpenting yang mempengaruhi motivasi belajar dan keberhasilan belajar [13]. Kualitas sekolah dapat dilihat dari fasilitas sekolah atau sarana prasarana salah satunya yaitu ruang kelas. Menurut Dalyono berpendapat bahwa ruang kelas yang sehat adalah ruang kelas yang memiliki jendela, ventilasi yang cukup sehingga ruangan dapat menerima udara segar, cahaya matahari dapat memasuki ruangan, dinding tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin, atau kotor, dan agar gedung sekolah tidak terlalu padat sehingga siswa dapat lebih fokus pada belajar [14]. Iklim sekolah yang dikelola dengan baik oleh pihak sekolah akan menciptakan suasana nyaman saat proses belajar sehingga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Hamidah bahwa iklim sekolah memiliki dampak sebesar 57,3% terhadap motivasi belajar siswa [15]. Kemudian menurut penelitian Ima Ari Agustin menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh sebesar 48,3% terhadap motivasi belajar siswa [16]. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Hadiyanto mengartikan iklim sekolah sebagai suatu ciri yang menggambarkan fitur psikologis tertentu suatu sekolah, yang membedakan sekolah dari sekolah lain, mempengaruhi perilaku guru dan siswa, dan mempengaruhi perasaan psikologis guru dan siswa disekolah tertentu [17]. Iklim sekolah terdapat tiga dimensi menurut Wyandini et. Al yaitu (a) Safety atau keselamatan, siswa yang merasa nyaman di dalam sekolah akan mendorong siswa untuk terus belajar, (b) Engagement atau keterlibatan yakni keterlibatan siswa dengan pihak sekolah (c) Environment atau lingkungan, lingkungan di dalam sekolahnya adanya peraturan sekolah, kenyamanan fisik [5]. Menurut Freiberg iklim sekolah terdiri dari empat aspek yaitu (1) Lingkungan fisik sekolah, (2) Sistem sosial, (3) Lingkungan yang teratur, (4) Hubungan tentang perilaku guru dan hasil siswa [18]. Menurut Lidiawati et.al motivasi belajar juga dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah efikasi diri [4].

Efikasi diri adalah bentuk perasaan yakin dengan tindakan yang dilakukan tanpa ada rasa ragu dalam melakukan hal yang diinginkan [19]. Efikasi diri merupakan salah satu hal yang harus dikuasai siswa, meningkatnya efikasi diri individu mengatasi kompleksitas yang dialami di sekolah [20]. Menurut Bandura efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerahkan motivasi, keterampilan kognitif, dan perilaku yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan suatu situasi [10]. Efikasi diri memiliki tiga dimensi antara lain; dimensi tingkat (level), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strength*) [21]. Selain itu, efikasi diri menurut Grenner et al adalah persepsi individu terhadap keyakinannya dalam mencapai tujuan tertentu atau berhasil dalam bidang tertentu. Menurut Alwisol dalam Renaningtyas efikasi diri juga dapat diartikan sebagai pandangan individu tentang bagaimana seseorang mampu berfungsi sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi [22]. Efikasi diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Hal ini sesuai dengan pendapat Pertiwi & Astuti bahwa perkembangan kepribadian siswa terjadi dari dalam diri siswa dan keyakinan serta kemampuan intelektualnya dapat diperkuat [20]. Dalam arti lain “efikasi diri” adalah perasaan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu secara efektif dan menyelesaikan tugas [23].

Emosi yang dialami juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang mengatasi keadaan tertentu di dalam hidupnya. Dalam hal ini perasaan yang baik dianggap dapat memicu perilaku membantu seseorang menyelesaikan tugas dan mengatasi situasi tertentu. Efisiensi diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi alam kehidupan adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan [23]. Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya efikasi diri adalah keberhasilan dan kegagalan siswa sebelumnya, pesan-pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, serta keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar [24]. Menurut Odabas menyatakan bahwa efikasi diri memegang peranan yang paling penting dalam kaitannya dengan motivasi belajar, siswa dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dan mampu melaksanakan segala rencana yang telah dibuatnya [25]. Menurut Arsyad efikasi diri dalam belajar didefinisikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh instruktur dengan tujuan mencapai hasil yang optimal [1]. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Nita, dkk. dengan judul “*Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa*” menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan sebesar 38,2% terhadap motivasi belajar hal ini berarti secara umum efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Artinya orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian tentang iklim sekolah dan efikasi diri secara simultan bisa mempengaruhi motivasi belajar, namun belum ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan iklim sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama dalam mempengaruhi motivasi belajar. Karena itu, penelitian tentang pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri bisa menjadi pembaruan penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Yang di mana iklim sekolah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari eksternal dan efikasi diri sebagai variabel yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari internal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah iklim sekolah dan efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis kedua adanya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis ketiga adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Candi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif yang bersifat inferensial, yakni salah satu macam metode yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian bebas [26]. Menurut Rangkuti inferensial menjadi bagian dari bidang ilmu statistik yang tujuannya untuk memprediksi parameter dan menguji hipotesis dalam penelitian guna memperoleh unsur-unsur umum yang mengarah pada kesimpulan yang tepat [27].

### Populasi Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Candi yang berjumlah 1.028 siswa dari siswa kelas VII, VIII, IX. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono *non-probability sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang mana setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih tidak diberi peluang yang sama atau tidak diberi peluang sama sekali [28]. Salah satu jenis *non-probability sampling* adalah *quota sampling* (sampel kuota). Menurut Kuswana *quota sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan [28]. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan aplikasi *Raosoft Sample Size Calculator* dengan batas kesalahan sebesar 5% dan kepercayaan sebesar 95% [29]. Seperti pada gambar 1, sehingga jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 280 siswa.

**Gambar 1.** Hasil sampel

| Raosoft®  |      |
|---|------|
| What margin of error can you accept?<br><small>5% is a common choice</small>              | 5 %  |
| What confidence level do you need?<br><small>Typical choices are 90%, 95%, or 99%</small> | 95 % |
| What is the population size?<br><small>If you don't know, use 20000</small>               | 1028 |
| What is the response distribution?<br><small>Leave this as 50%</small>                    | 50 % |
| Your recommended sample size is   | 280  |

Dalam mengukur setiap indikator dalam penelitian menggunakan skala likert yang di dalamnya terdapat indikator-indikator dari masing-masing variabel. Menurut Albardi pilihan jawaban dalam skala likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala likert akan ada pernyataan yang *favorabel* dan *unfavorabel*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang kurang mendukung [5]. Pemberian skor dalam skala likert pada pernyataan *favorable* yaitu 4, 3, 2, 1. Pada pernyataan *unfavorable* pemberian skornya yaitu 1, 2, 3, 4. Skala psikologi akan diberikan kepada peserta didik.

#### **Alat Ukur Iklim Sekolah**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 skala psikologi yaitu skala psikologi iklim sekolah diadaptasi dari Putra dimana dalam penyusunannya mengacu pada aspek dan indikator pendapat Cohen dkk. yaitu (1) Rasa aman, (2) Agresi dan pembulian, (3) Hubungan bersama guru, (4) Hubungan bersama teman, (5) Keterlibatan dengan sekolah, (6) Perasaan umum terhadap sekolah, (7) Keterlibatan orang tua, (8) Peraturan sekolah, (9) Kenyamanan fisik sekolah, (10) Dukungan emosional, (11) Gangguan disekolah, (12) Proses guru menyampaikan dan mengajar (13) Kesempatan dan dukungan saat belajar. Skala tersebut memiliki 25 aitem valid dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,87. Dan peneliti mendapatkan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha 0,747.

#### **Alat Ukur Efikasi Diri**

Skala psikologi efikasi diri diadaptasi dari Rangkuti dimana dalam penyusunannya mengacu pada aspek dan indikator pendapat Bandura yaitu (1) Sikap pada kebebasan dan sulitnya tugas, (2) Kemampuan dalam upaya penyelesaian tugas-tugas yang sulit, (3) Keyakinan yang kuat terhadap pelaksanaan tugas, (4) Kegigihan saat penyelesaian tugas, (5) Kemampuan dalam penyelesaian setiap tugasnya. Skala tersebut memiliki 20 item dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,933. Dan peneliti melakukan try out mendapatkan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha 0,819

#### **Alat Ukur Motivasi Belajar**

Skala psikologi motivasi belajar diadaptasi dari Rangkuti dimana dalam penyusunannya mengacu pada aspek dan indikator pendapat Sadirman yaitu (1) Keinginan dan hasrat untuk mau belajar, (2) Mempunyai cita-cita dan harapan untuk keadaan dimasa depan, (3) Ketekunan saat menghadapi tiap tugas, (4) Keuletan saat menghadapi adanya kesulitan, (5) Mampu mempertahankan pendapatnya, (6) Senang untuk bekerja secara mandiri, (7) Senang dalam memecahkan dan mencari solusi dari soal-soal yang ada. Skala tersebut memiliki 20 aitem dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,888. Dan peneliti melakukan try out mendapatkan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha 0,760.

#### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan (SPSS) versi 20 *For Windows* untuk mengukur hasil analisis data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 1. Data Demografis Subjek**

| Subjek               | Jumlah | Presentase | Rata-rata Variabel<br>Iklim Sekolah | Rata-rata Variabel<br>Efikasi Diri | Rata-rata Variabel<br>Motivasi Belajar |
|----------------------|--------|------------|-------------------------------------|------------------------------------|--|
| <b>Jenis Kelamin</b> |        |            |                                     |                                    |  |
| Laki-laki            | 132    | 47,1%      | 73,34                               | 49,40                              | 51,16                                  |
| Perempuan            | 148    | 52,9%      | 76,76                               | 50,28                              | 52,97                                  |
| Total                | 280    | 100%       | 75,15                               | 49,86                              | 52,12                                  |
| <b>Kelas</b>         |        |            |                                     |                                    |  |
| 7                    | 87     | 31,1%      | 76,80                               | 50,17                              | 52,33                                  |
| 8                    | 113    | 40,4%      | 75,59                               | 49,77                              | 52,66                                  |
| 9                    | 80     | 28,6%      | 73,37                               | 49,69                              | 51,47                                  |
| Total                | 280    | 100%       | 75,15                               | 49,86                              | 52,12                                  |
| <b>Usia</b>          |        |            |                                     |                                    |  |
| 11                   | 1      | 0,4%       | 63                                  | 38                                 | 45                                     |
| 12                   | 12     | 4,3%       | 77,17                               | 49,58                              | 53,42                                  |
| 13                   | 64     | 22,9%      | 76,47                               | 50,09                              | 52,56                                  |
| 14                   | 99     | 35,4%      | 75,59                               | 49,73                              | 52,12                                  |
| 15                   | 88     | 31,4%      | 74,34                               | 49,84                              | 51,80                                  |
| 16                   | 16     | 5,7%       | 70,88                               | 50,88                              | 51,56                                  |
| Total                | 280    | 100%       | 75,15                               | 49,86                              | 52,12                                  |

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi, terdiri dari : (1) Uji normalitas untuk melihat data tiap variabel seharusnya berdistribusi normal, (2) Uji linearitas untuk melihat data tiap variabel X dan Y seharusnya secara langsung terhubung linear, (3) Uji multikolinearitas untuk melihat antar data variabel X seharusnya tidak memiliki hubungan secara kuat, (4) Uji heteroskedastisitas untuk melihat antar data variabel X seharusnya tidak memiliki kesamaan antar variabel.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal [30].

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 280                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 4.45093243              |
|                                  | Absolute       | .041                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .041                    |
|                                  | Negative       | -.033                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .682                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .742                    |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 di atas diketahui nilai signifikan  $0,742 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari iklim sekolah, efikasi diri, dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Menurut Ghozali uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel independen dan dependen yang bernilai positif atau negatif. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah tidak linear [31].

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar**

| ANOVA Table              |                |                          | F      | Sig. |
|--------------------------|----------------|--------------------------|--------|------|
| Motivasi Belajar Siswa * | Between Groups | (Combined)               | 2.372  | .000 |
|                          |                | Linearity                | 42.644 | .000 |
| Iklim Sekolah            | Within Groups  | Deviation from Linearity | 1.114  | .317 |
|                          |                | Total                    |        |      |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 di atas diketahui nilai Sig dari Deviation from Linearity  $0,317 > 0,05$  dan nilai Sig Linearity  $0,000 < 0,05$  artinya telah memenuhi syarat asumsi sehingga Iklim Sekolah (X1) memiliki hubungan linear terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar**

| ANOVA Table              |                |                          | F       | Sig. |
|--------------------------|----------------|--------------------------|---------|------|
| Motivasi Belajar Siswa * | Between Groups | (Combined)               | 7.722   | .000 |
|                          |                | Linearity                | 276.211 | .000 |
| Efikasi Diri             | Within Groups  | Deviation from Linearity | .657    | .940 |
|                          |                | Total                    |         |      |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 di atas diketahui nilai Sig dari Deviation from Linearity  $0,940 > 0,05$  dan nilai Sig Linearity  $0,000 < 0,05$  artinya telah memenuhi syarat asumsi sehingga Efikasi Diri (X2) memiliki hubungan linear terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

#### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengamati keberadaan multikolinearitas pada hubungan regresi dapat diketahui dari angka toleransi dan angka VIF, jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas [32].

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model         | Collinearity Statistics |       |
|---------------|-------------------------|-------|
|               | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)    |                         |       |
| Iklim Sekolah | .930                    | 1.075 |
| Efikasi Diri  | .930                    | 1.075 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

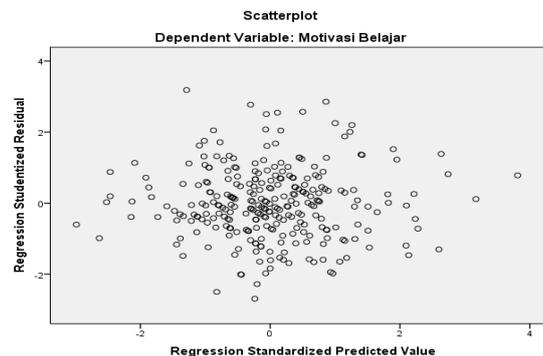
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas diketahui nilai Tolerance X1 dan X2 sebesar  $0,930 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,075 < 10,00$  dengan nilai maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel X

#### d. Uji Homoskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas tujuannya adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas [30].

**Gambar 2.** Hasil Uji Homoskedastisitas

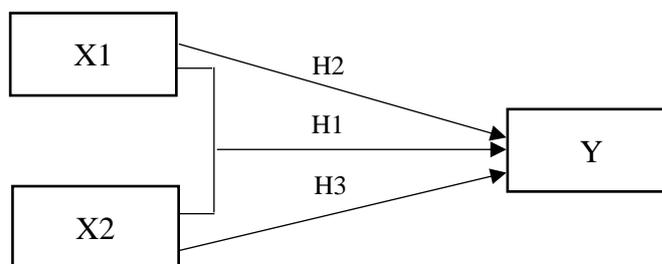


Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas pada gambar 2 diatas diketahui tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan bermaksud untuk mengungkap apakah ada pengaruh secara simultan antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa, kemudian apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dan apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa seperti apada gambar 3 dibawah.

**Gambar 3.** Hasil Uji Hipotesis



#### a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Candi”. Jika nilai Sig F < 0,05, maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima [30]. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 dibawah diketahui nilai R = 0,737 dan pada tabel 7 dibawah diketahui nilai F = 164,527 dengan Sig 0,000 < 0,05. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 2 Candi.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen terikat dapat dilihat dalam nilai R Square yaitu sebesar 0,543 atau 54,3% dapat dilihat pada tabel 6 dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan efikasi diri mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 6.** Hasil R Square pada Uji Hipotesis Pertama  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .737 <sup>a</sup> | .543     | .540              | 4.46697                    | 2.031         |

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Iklim Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Tabel 7. Hasil Uji F pada Hipotesis Pertama**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 6565.898       | 2   | 3282.949    | 164.527 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 5527.213       | 277 | 19.954      |         |                   |
| Total      | 12093.111      | 279 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Iklim Sekolah

#### b. Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Candi”. Dan pada hipotesis ketiga yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Candi”

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)    | 9.845                       | 3.023      |                           | 3.257  | .001 |
| Iklim Sekolah | .172                        | .039       | .187                      | 4.441  | .000 |
| Efikasi Diri  | .589                        | .037       | .665                      | 15.791 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 diatas diketahui iklim sekolah (X1) nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya iklim sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dan pada variabel efikasi (X2) diketahui nilai signifikan (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

#### c. Persamaan Regresi

Setelah melakukan perhitungan data penelitian menggunakan software SPSS, maka didapatkan hasil persamaan regresi dengan analisis jalur sebagai berikut :

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 9,845 + 0,172X_1 + 0,589X_2$$

9,845 merupakan nilai konstanta , artinya apabila variabel iklim sekolah dan motivasi belajar siswa = 0, maka nilai awal motivasi belajar adalah 9,845. 0,172 (X1) merupakan nilai koefisien regresi variabel iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan apabila variabel iklim sekolah mengalami kenaikan satu kesatuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 atau 17,2% artinya terdapat korelasi positif signifikan antar kedua variabel tersebut

Kemudian nilai koefisien regresi variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar adalah 0,589 (X2). Hal ini menunjukkan apabila variabel efikasi diri mengalami kenaikan satu kesatuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,589 atau 58,9% artinya terdapat korelasi positif signifikan antara kedua variabel tersebut.

#### d. Sumbangan Efektivitas Variabel Independen dalam Penelitian

Untuk mengetahui ini bertujuan sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah. Variabel iklim sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 6,79% dan variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47,48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konformitas efikasi diri memberikan sumabngan tersebsar terhadap motivasi belajar siswa

**Tabel 9. Sumbangan efektivitas**

| Variabel      | Koefisien Regresi (Beta) | Koefisien Korelasi (Rxy) | R Square | Sumbangan Efektif |
|---------------|--------------------------|--------------------------|----------|-------------------|
| Iklim Sekolah | 0,187                    | 0,363                    | 0,543    | 6,79%             |
| Efikasi Diri  | 0,665                    | 0,714                    |          | 47,48%            |

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis variabel dalam penelitian pada uji normalitas diketahui bahwa nilai  $\text{Sig } 0,742 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data bersifat normal. Dalam uji linearitas pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar, berhubungan signifikan dan positif yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ , artinya semakin baik iklim sekolah maka semakin meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Berdasarkan sumbangan efektif menyatakan bahwa banyak sumbangan pengaruhnya adalah 6,79%. Ini selaras dengan definisi iklim sekolah menurut Bahri yakni iklim sekolah adalah tempat yang positif dan aman secara fisik dan emosional dimana siswa, guru, dan orang tua dapat bekerja sama. Untuk menghasilkan produktivitas yang baik, hubungan ini harus positif dan sebaliknya [5]. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamidah yang menunjukkan bahwa lingkungan dimana siswa belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi mereka untuk belajar [16]. Karena lingkungan sekolah mengacu pada hubungan interpersonal antara siswa, hubungan ini harus positif untuk meningkatkan produktivitas, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah yang mendukung dapat berdampak pada banyak orang.

Manfaat iklim sekolah yang mendukung antara lain peningkatan kepuasan kerja, hubungan yang lebih erat, disiplin yang lebih baik, pengawasan kerja yang lebih mudah, keinginan untuk tetap aktif, keinginan untuk terus belajar, dan keinginan untuk mengutamakan sekolah, orang tua, keluarga, dan diri sendiri [16]. Hal ini merujuk dengan pendapat Hamzah Uno bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya secara internal dan eksternal, disertai dengan beberapa indikator dari Sadirman yaitu (1) Keinginan dan hasrat untuk mau belajar, (2) Mempunyai cita-cita dan harapan untuk keadaan dimasa depan, (3) Ketekunan saat menghadapi tiap tugas, (4) Keuletan saat menghadapi adanya kesulitan, (5) Mampu mempertahankan pendapatnya, (6) Senang untuk bekerja secara mandiri, (7) Senang dalam memecahkan dan mencari solusi dari soal-soal yang ada.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri ternyata berhubungan signifikan dan positif dengan motivasi belajar yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ , artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, maka semakin besar keinginan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau ada hubungan yang signifikan antara keinginan untuk belajar dan iklim sekolah. Berdasarkan sumbangan efektif menyatakan bahwa banyak sumbangan pengaruhnya adalah 47,48%. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya seperti teori yang dikemukakan oleh Elliot, bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar, didukung dengan hasil penelitian ini [23]. Dengan kata lain, seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau menangani situasi tertentu dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Seseorang akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya, jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Menurut Pervin dan John orang-orang percaya bahwa mereka berhasil menyelesaikan tugas belajar selanjutnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan [23].

Menurut (Ahmad & Amanda) seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, semakin besar juga motivasi belajarnya [1]. Efikasi diri membuat siswa memiliki keyakinan yang kuat sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah atau kesulitannya. Hal ini sejalan dengan Pajares dan Schunk yang membandingkan siswa antara siswa yang meragukan kemampuan belajarnya dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri terhadap kemampuan belajarnya lebih cenderung terlibat dalam kegiatan belajar, lebih mudah menyelesaikan tugas, bekerja lebih giat, dan lebih gigih dalam mengerjakan tugas belajar yang dipakai [23]. Artinya efikasi diri dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang untuk melakukan tugas belajar yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, efikasi diri sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai pendidikan yang merata dalam proses pembelajaran mahasiswa [33]. Efikasi diri yang rendah dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya, maka ia menjadi termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi [1].

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian terdapat beberapa limitasi. Pertama, pengumpulan data menggunakan kuesioner secara offline yang menyebabkan responden tidak sepenuhnya akurat. Kedua, karena keterbatasan waktu sehingga responden kurang teliti dalam menjawab. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah lebih meneliti jawaban setiap responden, dan juga memanfaatkan faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier antar variabel, tidak ditemukan multikolinearitas dan homoskedastisitas dalam data. Kontribusi variabel dalam penelitian ini yaitu : (1) Iklim sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, (2) Efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, (3) Antara iklim sekolah dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Candi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh

sebesar 54,3%, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kategori iklim sekolah dan efikasi diri sebagian besar berada pada tingkat sedang, begitu juga dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut : secara teoritis, temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap iklim sekolah dan efikasi diri mereka. Ini sesuai dengan hasil koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan iklim sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan efikasi diri mereka. Selanjutnya, secara praktis, temuan penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi guru untuk meningkatkan iklim sekolah dan memperhatikan tingkat keberhasilan setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada setiap orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, serta sekolah SMP Negeri 2 Candi yang sudah berkenan untuk membantu peneliti menyusunnya sampai tahap akhir.

### REFERENSI

- [1] N. K. A. A. Nita dan G. N. S. Agustika, "Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 11, no. 1, hal. 81–90, 2023, doi: 10.23887/jjpsd.v11i1.58234.
- [2] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, no. November, hal. 289–302, 2021.
- [3] H. Aini, A. Rachman, dan E. C. Makaria, "Kontribusi efikasi diri dan kontrol diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP negeri 4 Banjarmasin," *J. Pelayanan Bimbing. dan Konseling Progr. Stud. Bimbing. dan Konseling*, vol. 04, no. 04, hal. 1–8, 2021.
- [4] A. Susana, "Profil Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung," hal. 1–23, 2022.
- [5] S. Aprianti, "Pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar agama madrasah diniyah di Karawang," *Uin-Malang.Ac.Id*, hal. 73, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.uin-malang.ac.id/34295/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/34295/1/18410090.pdf>
- [6] K. Ferdianto, "Hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP S PSM Bukittinggi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hal. 1–11, 2019, [Daring]. Tersedia pada: [http://repository.unp.ac.id/22639/1/A\\_08\\_Kiki\\_Ferdianto\\_15011129\\_1744\\_2019.pdf](http://repository.unp.ac.id/22639/1/A_08_Kiki_Ferdianto_15011129_1744_2019.pdf)
- [7] Y. R. Hawa dan Sutirman, "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017," vol. 6, no. 2, 2017.
- [8] E. Widiyaningtyas dan Muhyadi, "PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2017/2018," vol. 313, no. 3, hal. 313–321, 2018.
- [9] Mardiana, F. Oviyanti, dan B. Anggara, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran," vol. 3, no. 3, hal. 275–287, 2021.
- [10] R. Wati, N. Hidayat, dan H. Muharam, "Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, hal. 016–023, 2022, doi: 10.33751/jmp.v10i1.5060.
- [11] F. A. Halawa dan F. Fensi, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa," vol. 4, no. 2, hal. 098–111, 2020.
- [12] A. H. Hermawan, "Pengaruh iklim sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar di SMPN 2 Purwosari Bojonegoro," 2023.
- [13] D. Darmawan, F. Issalillah, E. Retnowati, dan D. R. Mataputun, "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Simki Pedagog.*, vol. 4, no. 1, hal. 11–23, 2021, doi: 10.29407/jsp.v4i1.13.
- [14] H. Sufani, D. M. Subrata, dan I. W. Sudhita, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII di MTs. Al-Amin Tabanan," *J. Ikip Sar.*, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/view/137%0Ahttps://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/download/137/173>
- [15] Hamidah, "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tirtayasa," 2020.
- [16] I. A. Agustin, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Madrasah Diniyah di desa

- Ampel Wuluhan Jember,” 2023.
- [17] A. Laksmitaningtyas, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 1, hal. 57, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo.v8i1.4858.
- [18] U. M. R. Putra, “Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dan Iklim Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Smp,” 2024.
- [19] F. Solikhin, “Pengembangan Alat Ukur Tingkat Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Kimia,” *J. Pengukuran Psikol. dan Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, hal. 11–18, 2020, doi: 10.15408/jp3i.v9i1.14491.
- [20] R. Hidayat dan L. W. A. Fergina, “Analisis Efikasi Diri Akademik Rendah pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 12, hal. 3227–3237, 2022, doi: 10.26418/jppk.v11i12.60205.
- [21] N. Rangkuti, “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah,” *J. Bus. Theory Pract.*, vol. 10, no. 2, hal. 6, 2021, [Daring]. Tersedia pada: [http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077\\_Tarita\\_Syavira\\_Alicia.pdf?](http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?)
- [22] N. Muhammad, C. Yohana, dan N. Fadillah, “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMK 49 Jakarta Utara,” *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 3, hal. 171–188, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1051>
- [23] S. N. Holisah, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Penghafal Al- qur’an PPTQ Darul Istiqomah Jember,” 2023.
- [24] N. Kur’ani, “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar,” *Psikol. Konseling*, vol. 19, no. 2, hal. 1057, 2021, doi: 10.24114/konseling.v19i2.30435.
- [25] I. Maghfirah, C. W. Wolor, dan R. T. Sriwulan, “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa,” hal. 59–74, 2023.
- [26] Z. Afif, D. S. Azhari, M. Kustati, dan N. Sepriyanti, “Penelitian Ilmiah ( Kuantitatif ) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, hal. 682–693, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- [27] P. S. Mustafa, “Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan,” *Didakt. J. Pemikir. Pendidik.*, vol. 28, no. 2(1), hal. 71–86, 2022, doi: 10.30587/didaktika.v28i2(1).4166.
- [28] K. Prasetyo dan A. Kriswibowo, “Public Trust Pada Pemerintahan Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19,” vol. 8, no. April, hal. 25–38, 2022.
- [29] Raosoft. inc, “Raosoft Sample size calculator,” Online. [Daring]. Tersedia pada: <http://www.raosoft.com/samplesize.html>
- [30] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8,” Univ. Diponegoro Press, 2016.
- [31] Andhiyani Rahmasari Putri dan Ari Susanti, “Pengaruh E-Commerce, Sosial Media, Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Pada Aplikasi Belanja Shopee,” *JRMSI - J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 13, no. 01, hal. 20–33, 2022, doi: 10.21009/jrmsi.013.1.02.
- [32] M. Lionardi dan S. Suhartono, “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, hal. 29–38, 2022, doi: 10.31294/moneter.v9i1.12496.
- [33] S. D. Yolandita, “Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021,” 2021.